

Pengaruh Literasi Keuangan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja UMKM

Taufiq Hadyan^{*}, Nurleli, Andhika Anandya

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

^{*}tfqhdn@gmail.com, unileli.unisba@gmail.com, anandyaandhika@gmail.com

Abstract. Along with the acceleration of development, progress in the economic field is getting higher, and competition is getting tighter, making the business world today need to take very strategic steps to compete, especially in MSMEs. The contribution of MSMEs to the Indonesian economy cannot be doubted. Until now, MSMEs have created jobs and improved people's living standards while increasing the rate of economic growth in order to realize the national fundamentals. This study aims to determine the effect of Financial Literacy and Organizational Culture on MSME Performance. The objects that become variables in this study are Financial Literacy, Organizational Culture, and MSME Performance. The subjects in this study were the owners or managers of MSMEs in Coblong District. The method used in this study is a verification method with a quantitative approach. Data collection techniques in this study using a questionnaire. The sampling technique used in this study is non-probability sampling with purposive sampling technique. In testing the hypothesis of this study using multiple regression analysis. The results of hypothesis testing show that Financial Literacy and Organizational Culture affect MSME Performance.

Keywords: *Financial Literacy, Organizational Culture, MSME Performance.*

Abstrak. Seiring percepatan perkembangan zaman, kemajuan di bidang ekonomi semakin tinggi, dan persaingan yang semakin ketat, membuat dunia usaha saat ini perlu mengambil langkah-langkah yang sangat strategis untuk bersaing, terutama pada UMKM. Kontribusi UMKM terhadap pembangunan perekonomian di Indonesia tidak bisa diragukan lagi. Sampai saat ini UMKM berkontribusi menciptakan lapangan kerja dan adanya peningkatan taraf hidup masyarakat sekaligus bagian fundamental untuk meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi guna mewujudkan stabilitas nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja UMKM. Objek yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan, Budaya Organisasi, dan Kinerja UMKM. Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik atau pengelola UMKM di Kecamatan Coblong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikasi dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Dalam melakukan pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Budaya Organisasi, Kinerja UMKM.*

A. Pendahuluan

Seiring percepatan perkembangan zaman, kemajuan di bidang ekonomi semakin tinggi, dan persaingan yang semakin ketat, membuat dunia usaha saat ini perlu mengambil langkah-langkah yang sangat strategis untuk bersaing, terutama pada UMKM. Kontribusi UMKM terhadap pembangunan perekonomian di Indonesia tidak bisa diragukan lagi. Sampai saat ini UMKM berkontribusi menciptakan lapangan kerja dan adanya peningkatan taraf hidup masyarakat sekaligus bagian fundamental untuk meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi guna mewujudkan stabilitas nasional.

Perkembangan jumlah UMKM di Indonesia 2015 hingga 2019 meningkat dari total UMKM dan didominasi oleh usaha mikro hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 1. Perkembangan Data Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia

Tahun	Jumlah Usaha Mikro (unit)	Jumlah Usaha Kecil (unit)	Jumlah Usaha Menengah (unit)	Jumlah UMKM
2015	58.521.987	681.522	59.263	59.262.772
2016	60.863.578	731.047	56.551	61.651.177
2017	62.106.900	757.090	58.627	62.922.617
2018	63.350.222	783.132	60.702	64.194.057
2019	64.601.352	798.679	65.465	65.465.497

Sumber data: <https://kemenkopukm.go.id> (2019)

Fenomena ini menunjukkan bahwa sektor UMKM dari tahun ke tahun semakin disukai masyarakat Indonesia sebagai sumber pendapatan, artinya dengan meningkatnya perkembangan UMKM memberi lebih banyak berpengaruh pada ekonomi Indonesia. Namun, meskipun kontribusi UMKM yang besar dalam perekonomian belum tentu kinerja UMKM di Indonesia mempunyai kinerja baik (Wardi dan Susanto, 2015).

Kinerja UMKM dianggap menjadi salah satu tolak ukur dalam pencapaian tujuan usaha. Namun kinerja UMKM di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura (Masduki, media Indonesia, 2019). Umumnya, ada hambatan bagi UMKM dalam berkembang akibat ketidaktuntasan penyelesaian persoalan konvensional, misalnya persoalan kompetensi SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan lainnya terkait ma usaha, yang membuat kesulitan dalam persaingan dengan perusahaan besar Abor et al (Suryandani dan Muniroh, 2020). Berbagai upaya maksimal dibutuhkan dalam peningkatan kinerja dan keberlangsungan UMKM. Salah satu caranya ialah memperluas pengetahuan mengelola keuangan pelaku UMKM.

Upaya yang bisa dilaksanakan dalam menambah pengetahuan pengelolaan keuangan salah satunya ialah menerapkan literasi keuangan yang merupakan keterampilan dan pengetahuan individu dalam pembuatan keputusan dan menjadi efektif melalui seluruh sumber daya keuangan seseorang (Manurung, 2009:24). Aribawa (2016) berpendapat bahwa jika pelaku UMKM mempunyai keterampilan literasi keuangan yang baik, pembuatan keputusan bisnis bisa mengarah pada pengembangan yang lebih baik serta peningkatan kompetensi bisnis dalam bertahan dari krisis, dan itu bisa membuat bisnis berjalan dalam jangka panjang.

Namun masih banyak permasalahan yang terjadi pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia yang sangat mempengaruhi pemikiran dan tindakan mereka dalam mengelola usahanya, sehingga tidak sedikit mengalami kesulitan dalam menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik.

Fenomena yang terjadi terkait literasi keuangan, yaitu sebagian besar pelaku UMKM tidak menyadari pentingnya pengelolaan keuangan dan tidak mencatat transaksi usahanya. Oleh karena itu, para pelaku UMKM seringkali mengalami kesulitan dalam melaporkan posisi keuangan, memperhitungkan omset dan laba usahanya yang mengakibatkan pelaku UMKM dianggap tidak layak untuk memperoleh akses kredit modal ke lembaga keuangan (Susiani, <https://jurnalsoreang.pikiran-rakyat.com>).

Berdasarkan fenomena di atas, literasi keuangan sangat berperan penting terhadap kinerja UMKM. Ketika pelaku usaha memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, mereka cenderung lebih mampu mengelola keuangan usahanya dan memiliki kemampuan memahami dan mengakses sumber daya keuangan sehingga dapat mempertahankan perkembangan usahanya.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Aribawa (2016), Putri (2020), Widya (2020), Agyei (2018) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Akan tetapi menurut Kusumadewi (2017) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Selain literasi keuangan, faktor lain yang menentukan pertumbuhan kinerja UMKM ialah faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor itu ialah budaya organisasi. Robbins (2013:512) mengatakan budaya organisasi ialah sistem makna bersama akan penerapan nilai utama dan diapresiasi para anggota organisasi, dan fungsinya untuk membuat perbedaan nyata satu organisasi yang satu dengan lainnya. Kinerja UMKM dengan budaya organisasi memiliki hubungan yang cukup erat. Apabila UMKM memiliki budaya organisasi yang baik bisa menciptakan kinerja tinggi bagi UMKM.

Fenomena yang terjadi berkaitan dengan budaya organisasi tidak sedikit pelaku UMKM belum siap untuk beradaptasi ke dunia digital dan masih berbisnis sistem konvensional, sehingga membuat perputaran bisnis menjadi lambat. Situasi ini memberi peringatan bagi kita berdasarkan kebutuhan Revolusi Industri 4.0 dan Covid-19, pelaku UMKM mesti bekerja secara berbeda, akibat adanya perubahan perilaku konsumen, dan terus mengarah pada perilaku hidup sistem digital.

Berdasarkan fenomena di atas, budaya organisasi sangat berperan penting terhadap kinerja UMKM. Ketika pelaku usaha memiliki budaya yang baik seperti dapat beradaptasi dengan lingkungan, maka akan cenderung mampu mengelola kinerja usahanya secara lebih baik, serta mampu memahami dan mengakses sumber peluang sehingga diharapkan akan dapat mempertahankan perkembangan usahanya.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Santoso (2018), Sulhaini (2018), dan Lestari, Savitri, dan Natariasari (2021) yang menunjukkan bahwa Budaya Organisasi memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Akan tetapi menurut Setiawan (2013), dan Sinsha menunjukkan bahwa Budaya Organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Rumusan masalah yang dinyatakan adalah:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Coblong?
2. Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Coblong?

Atas dasar penjelasan rumusan masalah, diperoleh tujuan riset sebagai berikut, yang pertama mampu mengungkapkan pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Coblong. Kedua mampu menjelaskan pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Coblong.

B. Metodologi Penelitian

Objek pada riset ini adalah Literasi Keuangan, Budaya Organisasi, serta Kinerja UMKM. Metode riset ini ialah metode verifikatif yang bersifat kuantitatif. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Populasi yang ditetapkan adalah pemilik atau pengelola UMKM Kecamatan Coblong. Sampel diambil memakai purposive sampling dan didapatkan sampel sebanyak 60 orang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 2. Output Uji Regresi Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,376	1,669		11,609	,000
	Literasi Keuangan	1,934	,397	,480	4,877	,000
	Budaya Organisasi	1,383	,348	,391	3,975	,000

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Tabel 2 memperlihatkan persamaan regresi berganda pada riset ini yakni:

$$KU = 19,376 + 1,934LK + 1,383BO + e$$

Keterangan:

KU : Kinerja UMKM

LK : Literasi Keuangan

BO : Budaya Organisasi

e : Error

Atas dasar persamaan diatas maka diuraikan:

1. Nilai konstanta sebesar 19,376, berarti tanpa variabel Literasi Keuangan dan Budaya Organisasi, Kinerja UMKM memiliki nilai sebesar 19,376.
2. Nilai koefisien regresi Literasi Keuangan adalah sebesar 1,934 artinya setiap peningkatan 1 satuan penerapan Literasi Keuangan maka Kinerja UMKM naik 1,934 satuan dengan asumsi nilai variabel selain Literasi keuangan tak berubah.
3. Nilai koefisien regresi Budaya Organisasi sebesar 1,383 artinya setiap peningkatan 1 satuan Budaya Organisasi, Kinerja UMKM naik 1,383 satuan dengan asumsi nilai variabel selain Budaya Organisasi tak berubah.

Tabel 3. Output Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	220,436	2	110,218	29,018	,000 ^b
	Residual	216,498	57	3,798		
	Total	436,933	59			

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

b. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi, Literasi Keuangan

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2022

Nilai F hitung didapat sebesar 29,018 dan sig. 0,000 maka nilai itu dibandingkan dengan nilai F tabel. Jika sig. < 0,05 (0,000 < 0.05) maka F hitung melebihi F tabel (29,018 > 3.159) maka hipotesis diterima. Sehingga kesimpulannya, Literasi Keuangan dan Budaya Organisasi mempengaruhi secara bersama pada Kinerja UMKM.

Tabel 4. Output Uji t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,376	1,669		11,609	,000
	Literasi Keuangan	1,934	,397	,480	4,877	,000

Budaya Organisasi	1,383	,348	,391	3,975	,000
-------------------	-------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2022

Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dan Atas dasar tingkat signifikansi 5% dan memakai signifikansi maka didapatkan nilai $df = n - k = 60 - 2 = 58$, maka didapatkan nilai t tabel 2,00172. Berikut hasil uji hipotesis, yakni:

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM
Literasi Keuangan dengan sig. $0,000 \leq 0,05$ dan t hitung diperoleh sebesar $4,877 \geq 2,00172$. Hasil analisis menunjukkan H1 diterima artinya Literasi Keuangan mempengaruhi Kinerja UMKM.
2. Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja UMKM
Hasil memperlihatkan nilai signifikansi Budaya Organisasi $0,000 < 0,05$ dan t hitung berdasarkan tabel diatas diperoleh sebesar $3,975 \leq 2,00172$. Hasil analisis menunjukkan H2 diterima artinya Budaya Organisasi mempengaruhi Kinerja UMKM.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,710 ^a	,505	,487	1,94890

a. Predictors: (Constant), Budaya Organisasi, Literasi Keuangan

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2022

Hasil memperlihatkan R square sebesar $0,505 = 50,5\%$. Artinya Literasi Keuangan dan Budaya Organisasi mampu mempengaruhi Kinerja UMKM sebesar 50,5% dan sisanya 49,4 % dipengaruhi variabel di luar riset ini.

Tabel 6. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations	
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial
1 (Constant)	19,376	1,669			11,609	,000		
Literasi Keuangan	1,934	,397	,480		4,877	,000	,606	,543
Budaya Organisasi	1,383	,348	,391		3,975	,000	,546	,466

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: Hasil Olah SPSS, 2022

Hasil tersebut, bisa dilakukan perhitungan dalam mengetahui besaran pengaruh setiap variabel bebas secara parsial akan variabel terikat:

$$\text{Literasi Keuangan} = 0,480 \times 0,606 \times 100\% = 29,1\%$$

$$\text{Budaya Organisasi} = 0,391 \times 0,546 \times 100\% = 21,4\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, Variabel Literasi Keuangan mempengaruhi Kinerja UMKM sebesar 29,1%, sedangkan untuk Variabel Budaya Organisasi mempengaruhi kinerja UMKM 21,4%. Sehingga jumlah Variabel Literasi Keuangan dan Budaya Organisasi mempengaruhi Kinerja UMKM sebesar 50,5%.

Dari penjelasan diatas telah memberikan indikasi bahwa Literasi keuangan mempengaruhi Kinerja UMKM. Dalam hasil riset, penerapan Literasi Keuangan di UMKM Kecamatan Coblong masuk kategori "Sangat Baik" dengan total skor 2334 dimana dimensi Literasi Keuangan diantaranya; financial knowledge, financial attitudes, dan financial

behaviour. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan Literasi keuangan mempengaruhi Kinerja UMKM, bisa dilihat di tabel 4.34 menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan mempunyai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ dan t hitung diperoleh $4,877 \geq 2,00172$. Artinya Literasi Keuangan mempengaruhi Kinerja UMKM, sehingga H_a diterima. Kemudian berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh pengaruh parsial sebesar 29,1% hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh Literasi Keuangan adalah sebesar 29,1%. Namun disamping itu tidak menutup kemungkinan adanya suatu kelemahan dalam penerapan Literasi keuangan di UMKM Kecamatan Cobleng, hal tersebut terbukti dari adanya total skor terendah yaitu 17% dalam hasil rekapitulasi tanggapan dalam dimensi financial behaviour (perilaku keuangan) bahwa terdapat pemilik atau pengelola UMKM yang belum memisahkan antara rekening pribadi dan rekening untuk usaha. Hasil riset ini sejalan dengan riset Dwitya Aribawa (2016) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah”. Dalam penelitiannya disimpulkan Literasi Keuangan mempengaruhi Kinerja UMKM. (Aribawa, 2016). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Agyei (2018), dan Putri (2020), yang menyimpulkan bahwa Literasi Keuangan mempengaruhi Kinerja UMKM.

Dari penjelasan diatas sudah memberikan indikasi bahwa Budaya Organisasi mempengaruhi Kinerja UMKM. Hasil riset secara deskriptif, penerapan Budaya Organisasi di UMKM Kecamatan Cobleng masuk kategori “Baik” dengan total skor 2937 dimana dimensi Budaya Organisasi diantaranya; keterlibatan (involvement), konsistensi (consistency), adaptasi (adaptability), misi (mission). Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan Budaya Organisasi mempengaruhi Kinerja UMKM. Dapat dilihat pada tabel 4.34 memperlihatkan Budaya Organisasi dengan sig. $0,000 < 0,05$ dan t hitung berdasarkan tabel 4.27 diperoleh sebesar $3,975 \leq 2,00172$. Artinya Budaya 6 | Taufiq Hadyan Organisasi mempengaruhi Kinerja UMKM, sehingga hasilnya H_a diterima. Kemudian berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh pengaruh parsial sebesar 21,4%. Selanjutnya disamping itu tidak menutup kemungkinan adanya suatu kelemahan dalam penerapan Budaya Organisasi di UMKM Kecamatan Cobleng, hal tersebut terbukti dari adanya skor terendah yaitu 22% dalam hasil rekapitulasi tanggapan dalam dimensi involvement (keterlibatan) bahwa masih terdapat pemilik atau pengelola UMKM yang kadang-kadang memberikan keleluasaan karyawan untuk ikut terlibat pengambilan keputusan pekerjaan selama dalam standar yang telah ditetapkan. Hasil riset ini sejalan dengan riset Devi Ayu Lestari, Enni Savitri, dan Riska Natariasari (2021) yang berjudul “Kinerja UMKM ditinjau dari Budaya Organisasi, Orientasi Kewirausahaan, Manajemen Kualitas Total, dan Modal Sosial”. Dalam penelitiannya disimpulkan Budaya Organisasi mempengaruhi Kinerja UMKM. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Bhatti et al (2020), dan Ghanavati (2014), yang menyimpulkan bahwa Budaya Organisasi mempengaruhi Kinerja UMKM.

D. Kesimpulan

Adapun kesimpulan riset ini, yakni:

1. Penerapan Literasi Keuangan mempengaruhi Kinerja UMKM. Ketika penerapan Literasi Keuangan pada UMKM Kecamatan Cobleng yang dilakukan dengan baik maka akan meningkatkan pula kemampuan pemilik atau pengelola dan karyawan dalam kinerja usahanya, hal ini dapat dilihat dari financial knowledge, financial attitudes, dan financial behaviour telah diterapkan dengan baik.
2. Penerapan Budaya Organisasi mempengaruhi Kinerja UMKM, terlihat dari involvement, consistency, adaptability, dan mission yang umumnya sudah diterapkan dan dilaksanakan dengan baik.

Acknowledge

Penulis bersyukur pada Allah SWT yang memberi rahmat, hidayah dan karunia-Nya. Terimakasih tak terhingga bagi kedua Orang Tua atas doa, dan segala dukungan pada Penulis. Ibu Dr. Hj. Nurleli, S.E.,M.Si.,Ak.,CA dan Bapak Andhika Anandya, SE, M.Ak, Ak selaku dosen pembimbing yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing. Seluruh

dosen Program Studi Akuntansi Universitas Islam Bandung dan seluruh pihak-pihak yang telah membantu.

Daftar Pustaka

- [1] Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2019). Retrieved from <https://kemenkopukm.go.id/>
- [2] Wardi, & Susanto. (2015). Analisis Orientasi Kewirausahaan pada Kinerja Perusahaan: Studi Empiris pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Sumatera Barat. Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA), 143–151.
- [3] Masduki, T. (2019). UMKM RI Masih Tertinggal dari Negara Lain. (N. Faustinus, Editor) Diambil kembali dari mediaindonesia: <https://mediaindonesia.com/ekonomi/277917/umkm-ri-masih-tertinggal-dari-negara-lain>
- [4] Suryandani, W., & Muniroh, H. (2020). Literasi Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UMKM Batik Tulis Lasem. Fokus Ekonomi, Vol. 15 No.1(E-ISSN: 2549-8991), 66-77.
- [5] Manurung, & Siregar. (2009). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas.
- [6] Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. Jurnal Siasat Bisnis, Vol 20 No. 1, 1-13.
- [7] Agyei, S. K. (2018). Culture, financial literacy, and SME performance in Ghana. Cogent Economics & Finance, 6, 1-16.
- [8] Putri, W. E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Marelan. Jurnal Pembangunan Perkotaan, Volume 8, Nomor 1(e-ISSN 2581-1304), 45-50.
- [9] Bhatti, A., Rehman, S. U., & Rumman, J. B. (2020). Organizational capabilities mediates between organizational culture, entrepreneurial orientation, and organizational performance of SMEs in Pakistan. Entrepreneurial Business and Economics Review, 8(4), 86-103.
- [10] Ghanavati, M. (2014). The Effect of Corporate Culture and Market Orientation on Iranian Industrial SMEs' Performance. Iranian Journal of Management Studies, 7(2), 413-436.
- [11] Islamidina, Funam. 2022. Analisis Penerapan Balanced Scorecard dalam Meningkatkan Kinerja Manajerial, Jurnal Riset Akuntansi, 2(1).
- [12] Sarnapi. (2021). Saat Usaha Mikro dan Kecil di Soreang Dilatih Membuat Laporan Keuangan, UMKM Sering Bingung Soal Akuntansi. jurnalsoreang.pikiran-rakyat.com.
- [13] Robbins, S., & Coulter, M. (2013). Organizational Behavior Edition 15. New Jersey: Pearson Education.